

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI ANTARA VARIASI METODE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DENGAN METODE DISKUSI PADA
SISWA KELAS VIII SMP N 1 KOTO XI TARUSAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Ekonomi (S.Pd) Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

YULIA YUPITA SARI
06/77647

Pendidikan Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

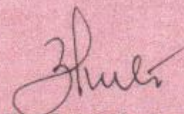
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI ANTARA VARIASI METODE
***NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* DENGAN METODE DISKUSI**
PADA SISWA KELAS VIII SMPN 1 KOTO XI TARUSAN

Nama : Yulia Yupita Sari
BP/NIM : 2006/77647
Keahlian : Pendidikan Ekonomi Koperasi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, April 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS
NIP 19610502 198601 2 001

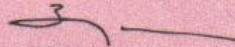
Pembimbing II,



Armiafi, S.Pd, M.Pd
NIP 19800524 200312 2 010

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi FE-UNP



Drs. H. Syamwil, M.Pd
NIP 19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

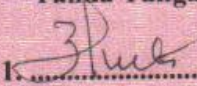
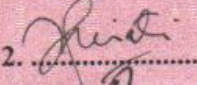
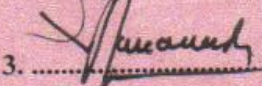
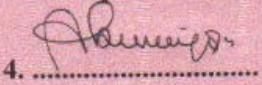
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Ekonomi Koperasi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Padang

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI ANTARA VARIASI METODE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DENGAN METODE DISKUSI
PADA SISWA KELAS VIII SMPN 1 KOTO XI TARUSAN**

Nama : Yulia Yupita Sari
BP/NIM : 2006/77647
Keahlian : Pendidikan Ekonomi Koperasi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, April 2011

Tim Penguji :

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS	1. 
2. Sekretaris	: Armianti, S.Pd. M.Pd	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs. M.Si	3. 
4. Anggota	: Dra. Amida S, M.Si	4. 

ABSTRAK

Yulia Yupita Sari, 2006/77647. Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Antara Variasi Metode *Numbered Heads Together* (NHT) Dengan Diskusi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Koto XI Tarusan.

Skripsi: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.Si dan Ibu Armiati, S.Pd, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dari pada metode diskusi pada siswa kelas VIII SMPN 1 Koto XI Tarusan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan melihat kesamaan nilai rata-rata dari total populasi. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Koto XI Tarusan. Sampel dari penelitian ini adalah kelas VIII.3 sebagai kelas eksperimen pertama dan kelas VIII.4 sebagai kelas eksperimen kedua. Variabel dari penelitian ini adalah metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan diskusi sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Teknik analisa data menggunakan pengujian hipotesis uji Z dengan $\alpha = 0.05$. sebelum tes diujikan terlebih dahulu dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji Z diperoleh $Z_{hitung} = 2.82$ dan $Z_{tabel} = 1.96$ (taraf kepercayaan 95%) berarti $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ sehingga hipotesis dapat diterima. Kelas eksperimen pertama memiliki rata-rata 72.21 dengan standar deviasi 12.82 sedangkan kelas eksperimen kedua memiliki rata-rata 64.5 dan standar deviasi 11.21 hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode diskusi dalam mata pelajaran IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMPN 1 Koto XI Tarusan.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada pihak sekolah (SMP N 1 Koto XI Tarusan) hendaknya mensosialisasikan metode *Numbered Heads Together* (NHT) melalui seminar mata pelajaran yang bersifat teks atau teori. Karena memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Ekonomiantara Variasi Metode *Numbered Heads Together* (NHT) Dengan Metode diskusi Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Koto XI Tarusan ”**.. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibuk Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku pembimbing I, dan Ibuk Armianti, S.Pd.M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung telah mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.
4. Kepala Sekolah dan guru-guru, pegawai tata usaha dan semua siswa SMP N 1 Koto XI Tarusan atas bantuan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
5. Teristimewa buat orang tuaku tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil untuk keberhasilan penulis. Untuk Kakakku yang telah memberikan perhatian dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat ku yang telah memberikan dukungan dan selalu ada disaat suka dan duka.
7. Teman-teman mahasiswa angkatan 2006 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran, dan informasi yang sangat berguna.

8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan pengetahuan serba terbatas penulis berusaha menyajikan skripsi ini walaupun dapat dikatakan jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN..... ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah1

B. Identifikasi Masalah5

C. Batasan Masalah.....6

D. Rumusan Masalah6

E. Tujuan Penelitian.....6

F. Manfaat Penelitian.....7

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar8

2. Metode Mengajar10

3. Metode *Numbered Heads Together* (NHT)12

4. Metode Diskusi16

5. Metode Ceramah	19
6. Penelitian Yang Relevan	21
B. Kerangka Konseptual	22
C. hipotesis.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian	26
D. Variabel dan Data	28
E. Prosedur Penelitian.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Analisis Data	37
H. Defenisi Operasional.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	40
1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Koto XI Tarusan	40
2. Gambaran Umum SMPN 1 Koto XI Tarusan	40
3. Visi dan Misi SMPN 1 Koto XI Tarusan	41
B. Proses Pelaksanaan Penelitian.....	42
C. Analisis Deskriptif.....	45
D. Analisis Induktif	49
1. Uji Normalitas	49

2. Uji Homogenitas	50
3. Uji Hipotesis	50
E. Pembahasan.....	51

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Rata-Rata Ujian Mid Semester Kelas VIII SMPN 1 Koto XI Tarusan	2
2. Rancangan Penelitian.....	25
3. Populasi Penelitian.....	26
4. Sampel Penelitian.....	27
5. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas sampel	30
6. Klasifikasi Validitas Item	34
7. Klasifikasi indeks Kesukaran.....	34
8. Klasifikasi indeks Daya Pembeda.....	35
9. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal	37
10. Data ruangan SMPN 1 Koto XI Tarusan	41
11. Nilai Posttest Kedua Kelas Sampel.....	46
12. Hasil Uji Normalitas Tes Akhir	49
13. Hasil Uji Z Tes Akhir	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran.....	60
2. Kisi-kisi tes uji coba.....	81
3. Analisis butir soal uji coba.....	82
4. Kunci jawaban soal uji coba	87
5. Hasil Analisis Uji Coba	88
6. Analisis Perhitungan reliabilitas soal uji coba	93
7. Kisi-kisi soal tes akhir.....	95
8. Soal tes akhir.....	97
9. Tabulasi hasil penelitian.....	103
10. Nilai post test kedua kelas sampel	105
11. Uji normalitas kelas eksperimen pertama	106
12. Uji normalitas eksperimen kedua.....	107
13. Uji homogenitas data test akhir.....	108
14. Uji hipotesis	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tantangan dalam dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang nantinya mampu bersaing dalam era global yang menuntut keterampilan serta kreatifitas tinggi. Oleh karena itu pendidikan memerlukan perhatian yang khusus dari segi mutu dan kualitasnya.

Banyak hal yang telah diupayakan pemerintah agar mutu pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dari sebelumnya yaitu dengan adanya pembaharuan pendidikan. Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan mengadakan perubahan kurikulum, yaitu dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau kurikulum 2004 menjadi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006. Ada perbedaan yang mendasar dari kedua kurikulum tersebut yaitu, jika KBK disusun oleh pemerintah pusat maka KTSP disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan dengan tetap mengacu pada standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengembangan kurikulum tentu saja tidak hanya

seadanya tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan kualitas anak didik. Pembaharuan ini ditujukan untuk seluruh bidang studi yang diajarkan disekolah termasuk mata pelajaran ekonomi.

Namun sampai saat ini masih sering terdengar dikalangan siswa SMPN 1 Koto XI Tarusan bahwa pelajaran yang dianggap membosankan dan kurang menarik sehingga siswa cenderung malas dalam mempelajari pelajaran ini. Berikut ini merupakan tabel tentang nilai mata pelajaran ekonomi pada siswa VIII SMPN 1 Koto XI Tarusan berdasarkan hasil Ujian MID Semester tahun ajaran 2010/2011.

Tabel 1 : Nilai Rata-rata Ujian MID Semester Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Koto XI Tarusan

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	rata-rata UH
VIII.SBI	24	17	7	82
VIII.1	40	26	14	83
VIII.2	40	8	32	59
VIII.3	38	6	32	57
VIII.4	40	5	35	55
VIII.5	39	7	32	60

Sumber: guru bidang studi ekonomi

Dari Tabel 1 terlihat bahwa nilai rata-rata MID Semester siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas VIII pada semester 1 menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 untuk IPS Terpadu yang dapat dilihat dari jumlah siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran ekonomi. Walaupun nilai-nilai ujian MID Semester sebahagian siswa telah ditetapkan, namun nilai rata-rata ujian MID Semester tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum. Hal ini merupakan gambaran dari rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu

penyebab rendahnya nilai mata pelajaran ekonomi adalah kurangnya minat dan motivasi siswa untuk mempelajari ekonomi dengan senang hati, merasa terpaksa karena suatu kewajiban, hal ini terjadi antara lain karena terbatasnya keterampilan guru dalam memilih metode pembelajaran. Terbatasnya sumber belajar juga merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar. Untuk mata pelajaran ekonomi hanya ada 24 buah buku paket ekonomi yang digunakan oleh 221 orang siswa SMPN 1 Koto XI Tarusan kelas VIII secara bergantian. Mereka mendapatkan satu buah buku paket untuk dua orang selama jam pelajaran berlangsung yaitu 2x40 menit dalam 1 minggu.

Hasil belajar yang rendah kemungkinan disebabkan oleh metode belajar yang masih konvensional sehingga siswa kurang termotivasi belajar. Guru pada umumnya lebih banyak menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi, sehingga membuat siswa kurang aktif dan kurang bergairah untuk melakukan kegiatan belajar, terutama sekali bagi siswa yang berkemampuan belajar yang rendah. Didalam kelas kemampuan siswa tidak sama, ada siswa yang belajar cepat, sedang dan ada juga siswa yang lamban dalam belajar. Dengan adanya perbedaan kemampuan belajar itu, maka perlu dibentuk kelompok yang beranggotakan kemampuan berbeda, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari fenomena yang terjadi maka penulis ingin menerapkan suatu metode yang bervariasi dimana metode bervariasi diharapkan akan dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu metode pembelajaran yang bervariasi

akan lebih meningkatkan keaktifan siswa serta membuat siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan sehingga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satunya pembelajaran dengan menggunakan metode Diskusi (*discussion method*) akan memungkinkan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal karena siswa dapat belajar aktif. Dalam metode ini siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis, mengekspresikan pendapatnya secara bebas, menyumbangkan buah pikirnya untuk memecahkan masalah bersama dan mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Sedangkan metode *Numbered Heads Together* (NHT) adalah metode pembelajaran dengan sistem penomoran yang mengutamakan pola interaksi antar siswa yang terbentuk dalam kelompok siswa dan selalu bekerjasama secara kooperatif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Perbedaan antara dua pembelajaran ini terletak pada saat dilakukannya pengecekan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Pada pembelajaran metode NHT, guru memanggil salah satu nomor siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru dimana siswa tidak mengetahui nomor yang mana yang terpanggil, sedangkan pada metode Diskusi pengecekan pemahaman dilakukan pada saat siswa melakukan Tanya jawab dalam berdiskusi.

Metode NHT dan Diskusi merupakan pembelajaran yang bertujuan agar siswa memahami sendiri materi atau konsep yang diajarkan guru. Dalam

pembelajaran ini diharapkan siswa lebih aktif dalam belajar sehingga nantinya hasil belajar menjadi lebih baik. Namun belum diketahui antara variasi metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan metode Diskusi ini, manakah yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk lebih mengetahui keefektifan kedua metode tersebut peneliti mencoba untuk melakukan penelitian di SMPN1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Sekolah ini dipilih karena menurut informasi yang diperoleh peneliti bahwa sekolah tersebut belum ada penelitian yang membandingkan antara variasi metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan metode Diskusi.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti berkeinginan melakukan penelitian yang berjudul “perbedaan hasil belajar ekonomi antara variasi metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan metode Diskusi pada siswa kelas VIII SMPN 1 Koto XI Tarusan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar ekonomi siswa.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dalam kelas.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.
4. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Untuk memberikan arahan permasalahan yang diteliti sehingga maksud dan tujuan tercapai serta tidak menyimpang, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun masalah yang akan diteliti adalah tentang: perbedaan hasil belajar ekonomi antara variasi metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan metode Diskusi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah apakah hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dari pada penggunaan metode Diskusi pada kelas VIII SMPN 1 Koto XI Tarusan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dari pada metode Diskusi pada siswa kelas VIII SMPN 1 Koto XI Tarusan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambah wawasan keilmuan dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar pendidikan pada jurusan ekonomi fakultas ekonomi UNP.
2. Bagi pengambil kebijakan yaitu guru, pimpinan sekolah dan Dinas Pendidikan Kecamatan Koto XI Tarusan dapat dijadikan sebagai sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian sejenis.
4. Bagi pengembangan ilmu pendidikan yaitu metode mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Menurut Muhibbin Syah (2004:195) hasil belajar yang dimaksud adalah keberhasilan yang diperoleh siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebuah program.

Hasil belajar siswa juga dapat di lihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu memecahkan masalah yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1992:18), bahwa hasil belajar siswa dapat ditinjau dari aspek kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman dan penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom dalam Arikunto (2006:115) yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Menurut Sudjana (2002:22) mengatakan bahwa ranah tersebut adalah:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (sekarang kreativitas). Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat lainnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sifat yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotor yakni gerakan refleks, keterampilan, gerakan dasar, kemampuan perseptual keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretative.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa muncul akibat adanya proses yang telah dilaluinya, hal ini memberi makna yang sangat luas baik bagi siswa maupun guru. Makna hasil belajar bagi guru seperti dikemukakan Depdikbud adalah bila hasil belajar baik, berarti daya serap siswa cukup baik dan guru dapat meneruskan program selanjutnya. Bila tidak berhasil atau kurang, berarti guru harus melakukan evaluasi atau kaji ulang.

Sedangkan makna hasil belajar bagi siswa adalah bila hasil penilaian cukup baik, maka dapat diteruskan dengan program pengayaan. Namun bila hasil belajar kurang atau rendah harus melaksanakan program perbaikan. Dimana program perbaikan tersebut membantu siswa untuk menghadapi masalah-masalah belajar dengan maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut (Nirwana, 2005:159).

Berdasarkan uraian diatas tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa proses pembelajaran membutuhkan penilaian dalam bentuk hasil belajar yang dapat digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan membawa terjadinya perubahan tingkah laku. Perubahan yang terjadi akan berlangsung dalam jangka waktu yang lama, yang nantinya berguna dalam kehidupan proses belajar berikutnya.

2. Metode Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Didalamnya terjadi proses interaksi antara berbagai komponen pengajaran yang terdiri dari guru, materi dan siswa. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain.

Dalam pola pendidikan modern sekarang ini, siswa dipandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar. Siswa sebagai pusat yang berkembang melalui pengalaman belajar, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motifator belajar siswa, membantu dan memberikan kemudahan agar siswa

mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadilah suatu interaksi aktif.

Sanjaya (2007:145) mengatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Oleh karena itu peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif, dimana dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:96) bahwa variasi metode mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tugas guru adalah memilih berbagai metode mengajar yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Pada kegiatan belajar di kelas ada kalanya guru memberikan bahan ajar kepada siswa untuk dikerjakan secara individu sesuai dengan petunjuk yang ada dalam bahan ajar dan guru bertugas mengontrol masing-masing siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan. Dalam situasi lain guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara menjelaskan di depan kelas sementara siswa mendengar dan mencatat bagian-bagian yang penting,

kemudian siswa diberi kesempatan untuk menanyakan bagian-bagian yang belum jelas dan pada akhir pelajaran siswa diberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kedua bentuk perlakuan guru yang dijelaskan di atas menggambarkan beberapa cara atau metode mengajar selama ini yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Metode mengajar tersebut dipilih dan digunakan oleh guru dalam proses belajar yang mempunyai tujuan dan situasi yang berbeda. Karena itu perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan penting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Hakikat tujuan inilah yang dipakai oleh guru sebagai petunjuk untuk memilih satu atau serangkaian metode yang efektif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru dituntut untuk dapat menentukan dan memilih metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik.

3. Metode *Numbered Heads Together* (NHT)

Metode *Numbered Heads Together* (NHT) ini merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Struktur ini menghendaki siswa bekerjasama saling membantu dalam kelompok kecil (2 sampai 6 anggota) dan dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang

tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. (Ibrahim, 2000)

Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dikembangkan oleh Spencer dan Kagan pada tahun 1993 yang memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplis untuk memberi siswa lebih banyak waktu untuk berfikir, berdiskusi, saling membantu satu sama lain dalam menjawab pertanyaan.

Pada pembelajaran metode *Numbered Heads Together* (NHT) guru mempersentasekan pelajaran secara garis besar, siswa dituntut lebih banyak memahami sendiri materi pelajaran dengan cara berdiskusi dengan anggota kelompoknya, untuk mengecek pemahaman siswa pada akhir pelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa . Siswa yang nomornya terpanggil berdiri didepan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara klasikal.

Menurut Ibrahim (2000:28), ada empat langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu:

a. Langkah 1. Penomoran.

Guru membagi siswa kedalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

b. Langkah 2. Mengajukan pertanyaan.

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi, pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya atau berbentuk arahan.

c. Langkah 3. Berpikir bersama.

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan yang diberikan kepada siswa dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban tersebut.

d. Langkah 4. Menjawab.

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomor sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Untuk penilaian, siswa mendapatkan nilai untuk individu dan nilai untuk kelompoknya. Nilai individu ditentukan oleh hasil belajar siswa itu sendiri dan nilai kelompok ditentukan dari nilai rata-rata dari nilai semua anggota kelompok. Selama proses pembelajaran berlangsung anggota kelompok yang diajukan pertanyaan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut, anggota yang menjawab benar mendapat skor individu sedangkan untuk memotivasi siswa kelompok dan individu yang menjadi pengumpul skor tertinggi mendapat penghargaan/hadiah. Skor yang diperoleh masing-masing kelompok akan ditulis di papan tulis sehingga siswa mengetahui berapa skor yang telah mereka kumpulkan.

Dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT), akan berdampak positif terhadap siswa. Siswa akan lebih termotivasi untuk bekerja sama dalam mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan guru dan siswa akan lebih memahami materi pelajaran sehingga jalannya proses

pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan hasil belajar.

Menurut Ibrahim (2000:30), ada beberapa manfaat dari metode *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap siswa yang hasil belajar rendah antara lain:

- a. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- b. Memperbaiki kehadiran
- c. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
- d. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
- e. Konflik antara pribadi berkurang
- f. Pemahaman yang lebih mendalam
- g. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- h. Hasil belajar lebih tinggi

Jadi dapat disimpulkan dari manfaat di atas diketahui bahwa siswa akan lebih percaya diri, menghargai individu, termotivasi dan hasil belajar akan menjadi lebih baik.

Adapun kelemahan metode *Numbered Heads Together* (NHT) menurut Kiranawati (2007) yaitu:

- a. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru
- b. Tidak semua anggota kelompok yang dipanggil oleh guru.

4. Metode Diskusi.

Diskusi dan diskursus merupakan komunikasi seseorang berbicara satu dengan yang lainnya, saling berbagi gagasan dan pendapat. Kamus bahasa mendefinisikan diskursus dan diskusi hampir identik yaitu melibatkan saling tukar pendapat secara lisan, teratur dan untuk mengekspresikan pikiran tentang pokok pembicaraan tertentu menurut Arends dalam Trianto (2007:117).

Sedangkan menurut Suryosubroto (1997:179), diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atau suatu masalah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah suatu situasi di mana guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan pendapat.

Menurut Suryosubroto (1997:181), bahwa diskusi oleh guru digunakan apabila hendak:

- a. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada (dimiliki) oleh siswa
- b. Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing
- c. Memperoleh umpan balik dari para siswa tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai
- d. Membantu para siswa berpikir teoritis dan praktis lewat berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah
- e. Membantu para siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain)

- f. Membantu para siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang di “lihat” baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah, dan
- g. Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

Berdasarkan pengertian tersebut, pemanfaatan diskusi oleh guru mempunyai arti untuk memahami apa yang ada di dalam pemikiran siswa dan bagaimana memproses gagasan dan informasi yang diajarkan melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung baik antar siswa maupun komunikasi guru dengan siswa. Sehingga diskusi menyediakan tatanan sosial di mana guru dapat membantu siswa menganalisis proses berpikir mereka.

Menurut Tjokrodiharjo dalam Trianto (2009:122), Dalam proses belajar mengajar, metode diskusi mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- a. Meningkatkan cara berpikir siswa dengan jalan membantu siswa membangkitkan pemahaman isi pelajaran
- b. Menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa
- c. Membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berpikir.

Dalam melaksanakan diskusi, siswa dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang sesuai dengan kebutuhan atau jenis diskusi. Setiap kelompok berkisar antara 5 sampai 8 orang. Sehingga kalau dalam kelas terdapat 40 siswa maka akan menjadi 5 sampai 6 kelompok diskusi. Masing-masing kelompok diberi persoalan untuk dipecahkan bersama-sama dalam kelompok tersebut. Permasalahan yang diberikan kepada setiap kelompok bisa sama atau berbeda-beda. Tentang pengaturan kelompok dan pemberian masalah sebaiknya disesuaikan dengan jenis diskusi yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Trianto (2009:127) jenis metode Diskusi untuk meningkatkan partisipasi dibagi atas beberapa jenis yaitu: diskusi berpikir-berpasangan-berbagi (Think-Pair-Share), diskusi kelompok aktif (Buzz Group) dan bola pantai (Beach Ball).

Dengan melaksanakan metode diskusi, suasana kelas akan semakin hidup, setiap siswa turut berpartisipasi secara aktif dan turut aktif pula dalam memecahkan masalah. Semakin banyak siswa yang terlibat, semakin banyak pula yang mereka pelajari. Sehingga jalannya proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan hasil belajar.

Kebaikan dan kelemahan metode Diskusi menurut Suryosubroto (1997:186) antara lain:

Kebaikan metode Diskusi yaitu:

- a. Diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam KBM
- b. Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajaran masing-masing
- c. Diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah
- d. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri
- e. Diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa

Kelemahan metode Diskusi yaitu:

- a. Suatu diskusi dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan dan partisipasi anggota-anggotanya
- b. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya
- c. Jalannya diskusi dapat dikuasai oleh beberapa siswa yang menonjol
- d. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak

- e. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah
- f. Jumlah siswa yang terlalu besar di dalam kelas akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

5. Metode Ceramah.

Menurut Suracman (dalam Suryosubroto, 1997: 165) yang dimaksud dengan metode ceramah sebagai metode mengajar adalah penerangandan penuturan secara lisan oleh guru kepada siswanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2003:201) metode ceramah adalah salah satu bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah metode pembelajaran yang terpusat pada gur dan siswa kurang terlibat dalam aktifitas belajar. Selama berlangsungnya ceramah guru bisa menggunakan alat pembantu seperti media gambar, , bagan agar uraian lebih jelas. Peranan siswa di dalam metode ceramah yang terpenting adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat yang pokok-pokok yang dikemukakan oleh guru. Meskipun metode ini sederhana dan mudah dilakukan namun menurut Sagala (2003: 202) metode ini mempunyai kelemahan- kelemahan yaitu:

- a. Metode ceramah tidak memberikan kesempatan untuk berdiskusi, memecahkan masalah sehingga proses penyerapan pengetahuan kurang tajam.
- b. Metode ceramah kurang memberikan kepada siswa untuk mengembangkan keberanian mengemukakan pendapat.
- c. Pertanyaan lisan dalam ceramah kurang dapat ditangkap oleh pendengar apalagi menggunakan kata- kata asing.

- d. Metode ceramah kurang cocok dengan tingkah laku dan kemampuan anak yang masih kecil.

Disamping itu Hisyam (2007:96) juga mengemukakan kelemahan metode ceramah yaitu:

- a. Membosankan
- b. Siswa menjadi pasif atau tidak aktif
- c. Informasi hanya satu arah
- d. Umpan balik relative rendah
- e. Kurang melekat pada ingatan siswa
- f. Tidak mengembangkan kreativitas siswa
- g. Tidak merangsang siswa untuk membaca.

Sagala (2003:202) mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan agar metode ceramah menjadi metode yang baik.

- a. Metode ceramah dipakai jika siswa sangat banyak sehingga tidak mungkin guru menggunakan metode lain.
- b. Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran.
- c. Siswa telah mampu menerima informasi melalui kata-kata.
- d. Sebaiknya ceramah diselingi dengan penjelasan gambar atau alat visual.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode ceramah akan efektif digunakan jika siswa mampu menangkap dan memahami setiap informasi yang disampaikan oleh guru. Selain itu metode ini menuntut guru untuk menguasai materi yang akan diberikan dan mahir dalam menyampaikan materi. Kemahiran guru dalam menggunakan metode ini menentukan hasil belajar siswa.

6. Penelitian Yang Relevan

Beberapa variabel yang diteliti dalam penelitian ini telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu:

- a. Lidda Afriani (2009) penelitian yang berjudul “perbandingan pendekatan *Problem Solving* dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan jigsaw terhadap hasil belajar IPA-biologi kelas VII siswa SMPN 1 Pariaman”. penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *The Static Group Comparison*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII semester 2. Sampelnya adalah siswa kelas VII.3 sebagai kelas eksperimen 1, dan siswa kelas VII.5 sebagai kelas eksperimen 2. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive cluster sampling. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Teknik analisis datanya adalah uji-t. berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Problem Solving* dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik dari pada jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar IPA-Biologi kelas VII semester 2 siswa SMPN 1 Pariaman.
- b. Amsiswarni (2008) penelitian yang berjudul “peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penggunaan diskusi dalam pembelajaran IPS Kelas XI E pada SMPN 1 Gunung Talang”. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan siswa sebanyak 23 orang. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi, test dan dokumentasi, sedangkan alat pengumpulan data adalah pedoman

observasi, lembaran tes dan format. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode diskusi dalam pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar yang dibuktikan dengan ketuntasan belajar melampaui dari indikator yang ditetapkan yaitu 70% siswa mendapatkan nilai 7,8.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penelitian sebelumnya, metode *Numbered Heads Hogether* (NHT) dan Diskusi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, penulis membandingkan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan metode Diskusi.

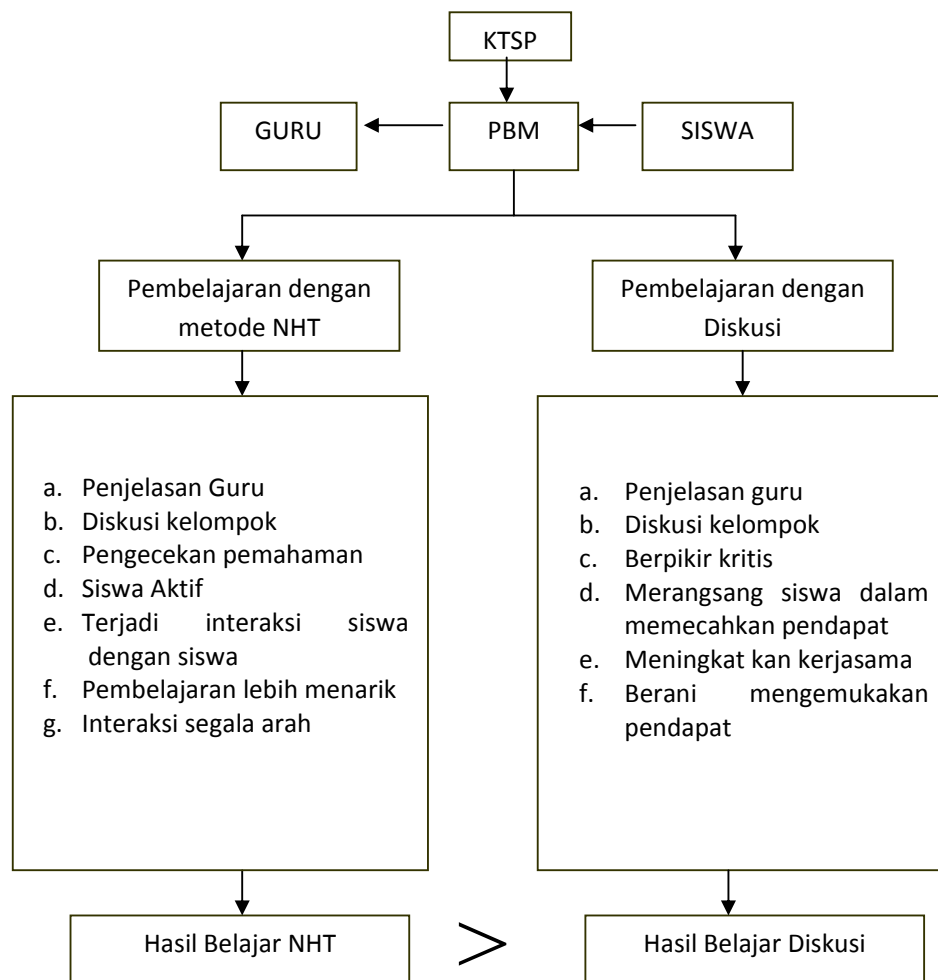
B. Kerangka Konseptual

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan penting. Guru tidak hanya memberikan materi pelajaran tetapi juga dituntut memotivasi siswa dalam belajar, karena itu dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pembimbing, guru harus mampu memilih metode yang sesuai agar dapat memotivasi siswa. Metode mengajar yang digunakan antara lain metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan Diskusi.

Dari hasil penelitian sebelumnya disimpulkan bahwa metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka peneliti membandingkan dua metode mengajar tersebut. Pada metode *Numbered Heads Together* (NHT) siswa lebih banyak berdiskusi dalam kelompok, terjadinya interaksi siswa dengan siswa dan pembelajaran lebih menarik. Sedangkan metode Diskusi, siswa lebih banyak berfikir, berani

mengemukakan pendapat, meningkatkan kerjasama dan merangsang siswa dalam memecahkan masalah.

Melalui metode diskusi dan metode *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini berusaha mengungkapkan perbedaan hasil belajar siswa antara variasi metode diskusi dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT). Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir penelitian ini dapat di lihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1: skema kerangka konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, dimana nantinya harus dibuktikan kebenarannya melalui data empiris. Berdasarkan pada rumusan masalah dan kajian teori, maka hipotesis dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diberikan metode *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi daripada yang diberi metode diskusi.

$$H_0 : \mu_1 < \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data tes akhir menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode NHT lebih efektif meningkatkan hasil belajar dari pada menggunakan metode Diskusi. Ini berarti penggunaan metode ini dalam proses belajar juga dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan pemberian metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode Diskusi pada mata pelajaran ekonomi dengan materi ketenagakerjaan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Koto XI Tarusan. Perbedaannya ialah rata-rata hasil belajar yang diberi metode *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dari pada nilai rata-rata siswa yang diberi metode Diskusi ($72.21 > 64.5$).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang ada dapat dikemukakan
56
beberapa saran untuk meningkatkan hasil belajar siswa :

1. Bagi pihak sekolah (SMP N 1 Koto XI Tarusan) hendaknya mensosialisasikan metode NHT melalui seminar mata pelajaran yang bersifat teks atau teori. Karena memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi.
2. Bagi tenaga pendidik, khususnya guru mata pelajaran ekonomi diharapkan dapat menggunakan metode NHT ini sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran yang bersifat teks.
3. Penelitian ini masih terbatas pada materi ketenagakerjaan sehingga diharapkan ada penelitian yang lebih kompleks dan dalam lingkup yang lebih luas dan materi yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsiswarni. (2008). *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Diskusi Dalam Pembelajaran IPS Kelas XI E Pada SMPN 1 GunungTalang*. (Skripsi) Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V
- _____. (2006). *Dasar- dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hisyam, Zaini(2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development
- Ibrahim, Muslimin. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Kiranawati. (2007). *Guru Pkn Belajar Menulis*. Bandung
- Afriani, Lidda. (2009). *Perbandingan Pendekatan Problem Solving Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dengan Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA-Biologi kelas VII Siswa SMPN 1 Pariaman*. (Skripsi) Universitas Negeri Padang.
- Muhibbin Syah.(2004). *Test Hasil Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Ngalim, Purwanto.(1992). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nirwana (2005). *Belajar Pembelajaran*. Padang: FIP IKIP.
- Sagala, Syaiful.(2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Edisi 1 Cetakan II. Jakarta Kencana.
- Slameto. (2003). *Evaluasi pendidikan: sinar grafika ofsel*.
- Sudijono, Anas. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.